

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian

Berdasarkan kerangka teoritis tersebut, maka tujuan utama dilakukannya penelitian ini sebagai berikut:

1. Menguji pengaruh komposisi komisaris independen terhadap *tax avoidance*.
2. Menguji pengaruh ROA terhadap *tax avoidance*.
3. Menguji pengaruh *leverage* terhadap *tax avoidance*.
4. Menguji pengaruh ukuran perusahaan terhadap *tax avoidance*.

B. Objek dan Ruang Lingkup Penelitian

Objek dari penelitian ini adalah rasio-rasio keuangan perusahaan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia kurun waktu empat tahun, yaitu dari tahun 2011 sampai dengan 2014. Variabel yang diteliti adalah komposisi komisaris independen, ROA, *leverage* dan ukuran perusahaan.

C. Metode Penelitian

Metode penelitian ini adalah Metode penelitian kuantitatif. Metode kuantitatif menurut Sugiyono (2012) merupakan penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik. Hal ini dilakukan peneliti guna mengetahui seberapa besar kontribusi atau pengaruh dari variabel-variabel bebas terhadap variabel terikat. Penelitian ini merupakan pengujian pengaruh empat variabel independen terhadap satu variabel dependen. Dalam penelitian ini akan menggunakan *Software Eviews*

Versi 8. Sumber data yang diambil dalam penelitian ini menggunakan sumber data sekunder dengan melihat laporan keuangan tahunan perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang diambil dari *website* BEI atau *website* masing-masing perusahaan tersebut.

D. Populasi dan Sampel

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah sumber data yang diperoleh dengan cara membaca, mempelajari dan memahami melalui media lain yang bersumber dari literatur, buku-buku, serta dokumen perusahaan (Sugiyono, 2012). Adapun sumber data dari penelitian ini diperoleh dari *website* BEI pada situs resminya www.idx.co.id, serta *website* perusahaan yang terkait kurun waktu empat tahun dari tahun 2011 sampai dengan 2014.

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) hingga periode 2014. Populasi dalam penelitian ini didapatkan dari *website* www.sahamok.com yang diperbaharui per 2 Maret 2016, berjumlah 20 perusahaan. Pada penelitian ini metode teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*. Metode *purposive sampling* merupakan teknik dengan melihat sampel-sampel yang dipilih berdasarkan kriteria-kriteria tertentu. Adapun kriteria-kriteria yang ditetapkan sebagai berikut:

1. Perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2014.

2. Perusahaan BUMN yang mempublikasikan dengan lengkap laporan keuangan dan dengan nilai mata uang Rupiah pada tahun 2011-2014.
3. Perusahaan BUMN selain sektor perbankan, karena perbankan memiliki kebijakan keuangan yang berbeda dengan perusahaan lainnya.
4. Perusahaan dengan nilai laba yang positif agar tidak mengakibatkan nilai ETR terdistorsi (Kurniasih dan Sari, 2013).

Berdasarkan teknik pengambilan sampel tersebut, telah diperoleh jumlah *sample* (n) perusahaan BUMN publik yang terdaftar di BEI dan sesuai kriteria diatas berjumlah 11 perusahaan.

E. Operasionalisasi Variabel Penelitian

Variabel menurut Sugiono (2012) adalah segala sesuatu yang disebut apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Penelitian ini menggunakan dua jenis variabel, yaitu sebagai berikut:

1. Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen adalah variabel terikat yang merupakan variabel yang dipengaruhi oleh adanya variabel bebas atau variabel independen. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penghindaran Pajak.

a. Definisi Konseptual

Menurut Harry Graham Balter penghindaran pajak merupakan usaha yang dilakukan oleh wajib pajak apakah berhasil atau tidak untuk mengurangi atau sama sekali menghapus utang pajak

berdasarkan ketentuan yang berlaku yang tidak melanggar ketentuan peraturan perundang-undangan perpajakan (Zain, 2003).

b. Definisi Operasional.

Model estimasi pengukuran penghindaran pajak dalam penelitian ini menggunakan model Effective Tax Rate (ETR). Tarif pajak efektif digunakan sebagai pengukuran karena dianggap dapat merefleksikan perbedaan tetap antara perbedaan laba buku dan laba fiskal (Sandy dan Lukviarman, 2015). Dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{ETR} = \frac{\text{Beban Pajak}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$$

2. Variabel Independen (X)

Variabel independen atau variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi perubahan dari variabel dependen/variabel terikat. Penelitian ini menggunakan enam variabel independen yaitu komposisi komisaris independen (X1), *ROA* (X2), *leverage* (X3), dan ukuran perusahaan (X4).

2.1 Komisaris Independen (KOM)

a. Definisi Konseptual

Menurut Undang-undang (UU) No.4 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas, dewan komisaris yaitu Organ perseroan yang bertugas melakukan pengawasan secara umum dan/atau khusus sesuai dengan anggaran dasar serta memberi nasihat kepada Direksi.

b. Definisi Operasional

Penelitian ini diukur menggunakan persentase jumlah komisaris independen terhadap jumlah total komisaris dalam susunan dewan komisaris perusahaan sampel tahun amatan (Kurniasih dan Sari, 2013). Dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{KOM} = \frac{\text{Jumlah komisaris independen}}{\text{Jumlah total komisaris}}$$

2.2 Return On Assets (ROA)

a. Definisi Konseptual

Menurut Sawir (2005), ROA merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen perusahaan dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan.

b. Definisi Operasional

ROA adalah perbandingan antara laba bersih dengan total aset pada akhir periode, yang digunakan sebagai indikator kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba (Rugi) Bersih setelah pajak}}{\text{Total Aset}}$$

2.3 Leverage (LEV)

a. Definisi Konseptual

Leverage atau yang dikenal dengan struktur utang merupakan rasio yang menunjukkan besarnya utang yang dimiliki oleh perusahaan untuk membiayai aktifitas operasinya (Darmawan, 2014).

b. Definisi Operasional

Dalam penelitian ini, proksi yang digunakan leverage diukur dengan *total debt to equity ratio* dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Debt to Assets Ratio} = \frac{\text{Jumlah Utang}}{\text{Total Aset}}$$

2.4 Ukuran Perusahaan (SIZE)

a. Definisi Konseptual

Suwito dan Herawati (2005) dalam Kurniasih dan Sari (2013) menyatakan bahwa ukuran perusahaan merupakan suatu skala yang dapat mengklarifikasi perusahaan menjadi perusahaan besar dan kecil menurut berbagai cara seperti total aktiva atau aset perusahaan, nilai pasar saham, rata-rata tingkat penjualan dan jumlah penjualan.

b. Definisi Operasional

Ukuran perusahaan dalam penelitian ini ditunjukkan melalui log total aktiva, karena dinilai bahwa ukuran ini memiliki tingkat kestabilan yang lebih dibandingkan proksi-proksi yang lainnya dan

cenderung berkesinambungan antar periode (Kurniasih dan Sari, 2013). Sehingga rumusnya adalah sebagai berikut:

Logaritma Natural Total Aset

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis kuantitatif dengan teknik perhitungan statistik. Teknik analisis data meliputi statistika deskriptif, uji model, analisis regresi linier berganda, dan uji hipotesis. Terdapat juga uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, heteroskedastisitas, autokorelasi, dan multikolinearitas yang bertujuan untuk memeriksa ketepatan model agar tidak bias dan efisien. Analisis data yang diperoleh dalam penelitian ini akan menggunakan program pengolah data statistik yang dikenal dengan *Software Eviews Versi 8*.

1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk mengetahui gambaran atau deskripsi dari variabel penelitian. Statistik deskriptif bertujuan mengolah dan menyajikan data secara umum. Hal tersebut berhubungan dengan pengelompokkan peringkasan dan penyajian data dalam cara yang lebih informatif.

2. Pengujian Model Regresi

Dalam penelitian ini menggunakan data panel. Data panel merupakan sebuah kumpulan data dimana perilaku unit *cross-sectional* (seperti individu, perusahaan, dan negara) diamati sepanjang waktu (Ghozali dan Ratmono,

2013). Data panel digunakan karena data merupakan gabungan antara data *time series* tahunan selama 4 tahun (2011-2014) dan data *cross section* berupa perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI dan memenuhi kriteria yang telah disebutkan.

Analisis regresi data panel memiliki tiga macam model, antara lain: *Pooled Least Square*, *Fixed Effect Model* dan *Random Effect Model*. Pengujian dalam penelitian ini menggunakan *Software Eviews Versi 8* karena kemudahan dan kelengkapan fasilitas yang dimiliki dibandingkan dengan *Software SPSS*. Pemilihan metode regresi data panel dilakukan melalui Uji *Chow* dan Uji *Hausman*.

a. Pooled OLS atau Common OLS

Model ini merupakan model yang paling sederhana dalam uji model yang dilakukan. Hal tersebut karena berdasarkan pendekatannya mengabaikan dimensi waktu dan ruang yang dimiliki oleh data panel.

b. Fixed Effect Model

Model *fixed effect* mengasumsikan bahwa individu atau perusahaan memiliki intersep atau perbedaan yang bervariasi antar individu (perusahaan), setiap intersep individu tersebut tidak bervariasi sepanjang waktu, artinya setiap individu memiliki periode waktu yang tetap atau konstan. Perbedaan tersebut karena adanya karakteristik manajerial perusahaan yang berbeda.

Pendekatan *Fixed Effect Model* ini merupakan cara memasukkan “individualitas” setiap perusahaan atau setiap unit *cross-sectional* dengan

membuat intersep bervariasi untuk setiap perusahaan, tetapi masih tetap berasumsi bahwa koefisien slope konstan untuk setiap perusahaan (Ghozali & Ratmono, 2013:262). Selain itu, pengujian ini dilakukan untuk dapat mengetahui model *Pooled OLS* (H_0) atau *Fixed Effect* (H_a) yang lebih baik dan sesuai dengan penelitian ini. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan taraf signifikansi 5% ($\alpha = 0.05$). Kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut:

- 1) *Probability (p-value) Cross-section F dan Chi-Square* ≤ 0.05 = tolak H_0
- 2) *Probability (p-value) Cross-section F dan Chi-Square* > 0.05 = terima H_0

Pengujian yang dilakukan untuk dapat memilih antara Model *Pooled Least Square* atau Model *Fixed Effect* adalah dengan melakukan uji *Chow*. Hipotesis yang akan digunakan ialah:

H_0 : Model *Fixed Effect* sama dengan model *Pooled OLS*

H_a : Model *Fixed Effect* lebih baik dibandingkan model *Pooled OLS*

Jika dalam uji *Chow* mendapatkan nilai Statistik (F-stat) lebih besar dari F tabel, maka hipotesis nol ditolak atau jika P-value $< \alpha$ maka tolak H_0 dan terima H_a sehingga model yang digunakan adalah model *fixed effect*, berlaku sebaliknya.

c. Random Effect Model

Model *random effect* menggunakan *residual* yang diduga memiliki hubungan antar waktu dan antar individu atau antar perusahaan. Untuk

dapat mengetahui model *Fixed Effect* atau *Random Effect* yang lebih baik dan sesuai dengan penelitian ini. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan taraf signifikansi 5% ($\alpha = 0.05$). Kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut:

- 1) *Probability Cross-section random* ≤ 0.05 = tolak H_0
- 2) *Probability Cross-section random* > 0.05 = terima H_0

Di mana pengujian ini dilakukan untuk memilih antara Model *Fixed Effect* atau *Random Effect* dengan melakukan uji *Hausman*. Hipotesis yang digunakan ialah:

H_0 : Model *Random Effect* lebih baik dibandingkan model *Fixed Effect*

H_a : Model *Random Effect* sama dengan model *Fixed Effect*

Jika dalam *Correlated Random Effects* mendapatkan Chi-Square statistik lebih besar dari Chi-Square tabel maka cukup bukti untuk menolak hipotesis nol sehingga model yang dipilih ialah *Fixed Effect*, begitu sebaliknya. Dalam *Eviews Versi 8* jika P-value $< \alpha$ maka tolak H_0 dan terima H_a sehingga model yang digunakan adalah model *fixed effect*, berlaku sebaliknya.

3. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan pengujian asumsi statistik yang dilakukan untuk mengetahui bahwa model yang diperoleh benar-benar memenuhi asumsi dasar pada analisis regresi linear berganda. Penyimpangan asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini dijelaskan sebagai berikut:

a. Uji Normalitas

Pengujian normalitas dalam uji asumsi klasik ini dilakukan untuk mengetahui apakah dalam model regresi, variabel pengganggu mempunyai distribusi normal. Uji normalitas data dapat ditentukan dengan melihat distribusi *residual* dari model regresi. Pengujian normalitas *residual* yang banyak digunakan adalah dengan menggunakan uji *Jarque-Bera* (JB). Uji Jarque-Bera adalah uji statistik untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal (Winarno, 2009). Uji Jarque-Bera mempunyai nilai chi square. Jika hasil uji jarque-bera lebih besar dari nilai chi square pada $\alpha = 5\%$, maka hipotesis nol diterima yang berarti data berdistribusi normal. Jika hasil uji jarque-bera lebih kecil dari nilai chi square pada $\alpha = 5\%$, maka hipotesis nol ditolak yang artinya tidak berdistribusi normal.

b. Uji Autokorelasi

Autokorelasi adalah korelasi antara sesama urutan pengamatan dari waktu ke waktu (Umar, 2009). Sedangkan menurut Ghozali (2013) autokorelasi adalah hubungan antara residual satu observasi dengan residual observasi lainnya. Autokorelasi lebih mudah timbul pada data yang bersifat runtun waktu, karena berdasarkan sifatnya, data masa sekarang dipengaruhi oleh data pada masa-masa sebelumnya. Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah dalam suatu model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu (residual) pada periode t dengan periode sebelumnya. Uji autokorelasi pada penelitian ini menggunakan Uji *Durbin Watson* (*DW test*) sesuai dengan penelitian terdahulu. Menurut

Winarno (2009) untuk mengetahui ada atau tidaknya autokorelasi dapat diketahui pada nilai koefisien sebagai berikut:

Tabel III. 1
Nilai Durbin Watson

Tolak Ho → ada korelasi positif	Tidak dapat diputuskan	Tidak menolak Ho → tidak ada korelasi	Tidak dapat diputuskan	Tolak Ho → ada korelasi negatif	
0	d_L	d_U	$4-d_U$	$4-d_L$	4
	1.10	1.54	2.46	2.9	

c. Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas merupakan adanya suatu hubungan linear yang sempurna (Frish dalam Gunawan, 2007). Menurut Suharyadi dan Purwanto (2009) apabila terjadi uji dimana hasilnya adalah adanya multikolinearitas maka koefisien regresi dari variabel bebas tidak dapat ditentukan dan standar *error*-nya tidak terhingga. Uji dalam multikolinearitas sebagai berikut:

- a. Bila nilai $R_1 > R_2, R_3, \dots$ maka nilai model tidak memiliki adanya multikolinearitas.
- b. Bila nilai $R_1 < R_2, R_3, \dots$ Maka nilai model memiliki adanya multikolinearitas.

d. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas diterapkan guna melihat apakah error dalam model regresi memiliki varian yang sama atau tidak. Asumsi homoskedastisitas berarti sama dan sebaran memiliki varian yang sama.

Jika terdapat heteroskedastisitas, koefisien variabel independen menjadi bias namun menjadikannya tidak efisien serta *standart error* dari model regresi menjadi bias yang menyebabkan nilai t statistik dan F hitung bias (Ghozali, 2013). Model yang baik adalah homokedastistitas atau tidak terjadi heterokedastisitas. Metode pengujian untuk uji heterokedastisitas adalah dengan uji *white*. Pengujian ini dilakukan untuk memperoleh nilai probabilitas $Obs \cdot R$. Jika nilai probabilitas signifikansinya di atas 0,05 maka dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas. Namun sebaliknya, jika nilai probabilitas signifikansinya di bawah 0,05 maka dapat dikatakan telah terjadi heteroskedastisitas.

4. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda adalah analisis yang digunakan untuk mengukur pengaruh yang melibatkan dua atau lebih variabel bebas dan satu variabel terikat (Sarjono dan Jualanita, 2011). Persamaan regresi linear berganda dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$TAV = \alpha + \beta_1 KOM + \beta_2 ROA + \beta_3 LEV + \beta_4 SIZE + e$$

Keterangan :

TAV = *Tax Avoidance*

α = Konstanta

β = Koefisien Regresi

KOM = Komposisi Komisaris Independen (X1)

ROA = Return On Assets (X2)

LEV = Leverage (X3)

SIZE = Ukuran Perusahaan (X4)

$e = \text{error term}$

5. Uji Hipotesis

Uji ini dilakukan dengan melihat nilai koefisien dan signifikansi dari tiap-tiap variabel independen atau variabel terikat dalam mempengaruhi variabel dependen atau variabel bebas. Dalam penelitian ini uji hipotesis akan dilakukan tiga jenis uji dengan tingkat signifikansi 5%. Uji hipotesis inilah yang nantinya dijadikan dasar dalam menyatakan apakah hasil penelitian mendukung hipotesis penelitian atau tidak.

a. Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Pengujian terhadap komposisi komisaris independen, ROA, Leverage dan ukuran perusahaan secara bersamaan (simultan) dilakukan dengan uji F. Uji regresi simultan (uji F) merupakan pengujian yang digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh bersama-sama antara variabel independen (variabel bebas) dan variabel dependen (variabel terikat) (Ghozalli, 2013). Adapun hipotesis yang dilakukan dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Jika nilai F-hitung $>$ F-tabel, maka variabel X secara bersama-sama (simultan) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel Y.
2. Jika nilai F-hitung $<$ F-tabel, maka variabel X secara bersama-sama (simultan) tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel Y.

b. Uji Signifikansi Parsial (Uji Statistik t)

Uji Signifikansi Parsial yaitu melakukan pengujian untuk menganalisis kemampuan masing-masing variabel independen (X) dalam menjelaskan

perilaku variabel dependen (Y) dengan uji statistik t.

Pengujian dilakukan dengan menggunakan signifikansi level 0,05 ($\alpha = 5\%$). Dasar pengambilan keputusan adalah sebagai berikut (Sarjono dan Julianita, 2011):

Pengujian dapat dilakukan dengan melihat nilai dari t hitung dengan t tabel dengan syarat sebagai berikut:

Ho: Jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka terdapat pengaruh

Ha: Jika nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka tidak terdapat pengaruh

Hipotesis pengukuran berdasarkan probabilitas (ρ) sebagai berikut:

Ho: ditolak jika $\rho < \alpha$, berarti terdapat pengaruh

Ha: diterima jika $\rho > \alpha$, berarti tidak terdapat pengaruh.

c. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut Ghozali & Ratmono (2013) Uji R^2 atau uji koefisien determinasi merupakan suatu ukuran yang penting dalam regresi, karena dapat menginformasikan baik atau tidaknya model regresi yang terestimasi. Nilai koefisien determinasi (R^2) ini mencerminkan seberapa besar variasi dari variabel terikat Y dapat diterangkan oleh variabel bebas X. Bila nilai koefisien determinasi sama dengan 0 ($R^2 = 0$), artinya variasi dari Y tidak dapat diterangkan oleh X sama sekali. Sementara bila $R^2 = 1$, artinya variasi dari Y secara keseluruhan dapat diterangkan oleh X. Dengan kata lain bila $R^2 = 1$, maka semua titik pengamatan berada tepat pada garis regresi. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa baik atau buruknya suatu

persamaan regresi ditentukan oleh R^2 nya yang mempunyai nilai antara nol sampai dengan satu.